

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap anak didik untuk dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada pada dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Tanpa pendidikan orang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya, sebab pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan siswa untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.¹

Proses pendidikan merupakan proses dimana diberikannya ilmu pengetahuan kepada seseorang. Pendidikan merupakan hal utama yang sangat diperlukan pada saat ini, Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk mencari ilmu agar mereka dapat berpikir dan Allah SWT dapat meninggikan derajat orang-orang beriman yang melakukannya. Banyak terdapat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan seperti pada firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Hlm. 30.



Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadillah: 11).²*

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi harus dapat mengkaitkan dalam proses pembelajaran, menuju peningkatan hasil belajar. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan lebih cenderung peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya

² QS. Al-Mujadillah Ayat 11.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 2.

membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.⁴

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertuju pada persoalan, yaitu bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru yang senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.⁵

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Proses Kajian-kajian mengenai belajar dewasa ini menyatakan belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja keras siswa secara aktif, hasil belajar yang baik akan didapati melalui keaktifan siswa dalam belajar. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, anantara lain adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Sementara itu siswa juga dituntut aktif dan bersemangat untuk mendapatkan ilmu

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 4.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Hlm. 135.



pengetahuan. Artinya belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap ,perilaku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek yang terdapat pada diri Individu.⁶

Menurut Depdiknas yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan. Sedangkan menurut Winaputra mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan di dasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya.⁷

Tokoh-tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Misalnya menurut J.J Rousseau dalam Hamzah B. Uno dengan teorinya “kembali ke alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilakukan dilingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar sehingga anak akan tumbuh sebagai manusia yang baik. Menurut Jan Lightart dalam Hamzah B. Uno terkenal dengan “Pengajaran Alam Sekitar”.

⁶ Mardiah Hayati. *Desain Pembelajaran*. (Pekanbaru. CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), Hlm. 12.

⁷ Hamzah B. Uno, *Nurdin Mohammad , Belajar Dengan Pendekatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Hlm. 137.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar (*Millieu*) adalah segala sesuatu yang berada dialam sekitar kita.⁸

Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitar. Ovide Decroly dalam Hamzah B. Uno dikenal dengan teorinya bahwa "Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan" (*Ecole Pour la vie par lavie*) dikemukakan bahwa "bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup dimasyarakat". Pandangan ketiga tokoh tersebut sedikit banyak menggambarkan bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan atau pengajaran yang penting bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model persekolahan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat.⁹

Dengan demikian mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan, ternyata siswa bukan hanya diajak untuk mempelajari tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar. Menurut Jujun Suriasumantri dalam Trianto Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang perkembangannya sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam. Sedangkan menurut Laksimi Prihantoro dalam Trianto juga mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sedangkan Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa IPA adalah

⁸*Ibid*, Hlm. 194.

⁹Oemar Hamalik, *Op.Cit*, Hlm. 194-195.



suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu tentang peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Suyoso dalam Susilawati IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal.¹¹

Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Untuk itu proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut kurikulum KTSP secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm. 136-137.

¹¹ Susilawati, *Pemahaman belajar IPA di Madrasah Ibtidaiya*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), Hlm. 1.

¹² Permendiknas, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan Masyarakat;
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala ketaraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS;¹³

Namun demikian, fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran IPA disekolah tidak seutuhnya melaksanakan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran. Sehingga tujuan dari proses belajar mengajar pada sekolah dasar masih tergolong rendah.

Perkembangan zaman sekarang menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada dapat digunakan (siap pakai) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengeluarkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Namun dalam kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hlm. 165.

berhasil, bahkan cenderung hanya terkesan teori saja. Sistem pembelajaran seperti ini agaknya terkontaminasi oleh sistem lama yang lebih menekankan pada tingkat hafalan tinggi. Dengan demikian, siswa tidak memahami dasar kualitas tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga pada kenyataannya timbul kebosanan pada siswa. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar lebih menyenangkan dan terkesan melekat pada siswa dibandingkan guru hanya bertindak sebagai penceramah. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan lingkungan sekitar merupakan suatu terobosan untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ibu Yuliani S.Pd pada tanggal 25 April pukul 14: 30 WIB di SD 42 Pekanbaru di peroleh informasi bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Bila guru menjelaskan materi pembelajaran siswa lebih banyak tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam mengerjakan soal-soal latihan saat pelajaran.
2. Ketika diberikan soal latihan terdapat 17 orang (45,94%) yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 72. Sedangkan 20 orang siswa (54,05%) tidak dapat menjawab soal latihan.

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Op.Cit*, Hlm. 135-136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Siswa masih sulit menjawab soal ulangan, terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 15 orang siswa (40,54%) yang dapat menjawab soal ulangan harian dengan benar, sedangkan 22 orang siswa (59%) masih sulit menjawab soal ulangan harian.

Berdasarkan beberapa gejala diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan lingkungan sekitar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru”. Karena dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar memberikan peluang yang sangat besar kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan proses pembelajaran mengkaitkan langsung materi pembelajaran dengan lingkungan yang berada di sekitarnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Pendekatan lingkungan sekitar. Pendekatan (*approach*) adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.¹⁵ Sedangkan lingkungan, adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/pengaruh tertentu kepada individu.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan sekitar dalam penelitian ini adalah pendekatan yang

¹⁵Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), Hlm. 140.

¹⁶*Ibid.*, Hlm. 195.



digunakan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan lingkungan sebagai sumber dan titik tolak dalam proses belajar.

2. Hasil Belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.¹⁷ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari hasil tes berupa angka atau nilai.

Maksud dari judul di atas adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan sekitar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan sekitar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa di kelas III . Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan sekitar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hlm. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan lingkungan sekitar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru.
- c. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam penggunaan pendekatan lingkungan sekitar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya pernyataan yang timbul dalam identifikasi masalah, peneliti membatasi pada Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan lingkungan sekitar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan lingkungan sekitar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan sekitar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan bahan informasi bagi tenaga pendidik dan peneliti lain tentang pengaruh keterampilan guru menggunakan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru: dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi atas masalah yang terjadi atau sebagai tambahan pengetahuan, dan informasi-informasi lainnya guna memperbaiki kualitas pengajaran.

b. Bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti: memperoleh pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan.